

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kemiskinan salah satu masalah yang sangat kompleks dan bersifat multidimensional yang berkaitan pada aspek ekonomi, politik, sosial-psikologi, oleh sebab itu berbagai upaya dalam pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan di masyarakat dan harus dilaksanakan secara terpadu. Salah satu tujuan utama dari penyelesaian persoalan yang dihadapi oleh negara Republik Indonesia adalah pengentasan kemiskinan, karena aspek kemiskinan menjadi salah satu dasar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Badan Pusat Statistik, 2015).

Aktivitas peningkatan perekonomian salah satunya adalah mengembangkan usaha-usaha masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti yang dinyatakan oleh (Badan Pusat Statistik, 2015) bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi kebutuhan bukan makanan.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cirebon pada Tahun 2017 sebesar 279,55 ribu orang. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar 232,37 ribu orang. Pada tahun 2019 sebesar 217,64 ribu orang dan tahun 2020 sebesar 247,94. Jumlah kemiskinan dari tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sedangkan tahun 2018 ke tahun 2019 menurun dan tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat. (Badan Pusat Statistik, 2021)

Menurut Nurrohmah (2016) dalam (Prastiawati & Darma, 2016) Kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah adalah dapat menyerap tenaga kerja. Menurut Sriyatun (2009) dalam (Prastiawati & Darma, 2016) Kemampuan tersebut turut berperan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia yang artinya dapat menaikkan pendapatan per kapita masyarakat

di Indonesia. Naiknya pendapatan perkapita turut menyumbang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia. Namun disisi lain kemampuan pengusaha kecil mempunyai berbagai kelemahan terutama dalam tiga hal yaitu manajemen, skill dan financial. Meskipun berperan besar pada perekonomian, usaha kecil, mikro, dan menengah di Indonesia jarang mendapat akses dari lembaga keuangan khususnya pada tingkat usaha mikro (www.Kompasiana.com)

Tabel 1.1
Penyebaran UMKM
Pemerintah Kabupaten Cirebon

No	Kecamatan	Jumlah UMKM	No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Waled	1327	21	Gunungjati	993
2	Ciledug	204	22	Kapetakan	533
3	Losari	73	23	Klangenan	798
4	Pabedilan	1022	24	Arjawinangun	210
5	Babakan	142	25	Panguragan	77
6	Karangsembung	-	26	Ciwaringin	230
7	Lemahabang	42	27	Susukan	107
8	Ssusukan Lebak	239	28	Gegesik	90
9	Sedong	118	29	Kaliwedi	56
10	Astanajapura	312	30	Gebang	80
11	Pangenan	93	31	Depok	1133
12	Mundu	1834	32	Pasaleman	361
13	Beber	448	33	Pabuaran	53
14	Talun	163	34	Karangwareng	206
15	Sumber	914	35	Tengah Tani	265
16	Dukupuntang	1511	36	Plered	904
17	Palimanan	144	37	Gempol	388

18	Plumbon	1444	38	Greged	1041
19	Weru	518	39	Suranenggela	979
20	Kedawung	766	40	Jamblang	1148

(Sumber : simkop.cirebonkab.go.id, 2019)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa daerah Mundu merupakan daerah yang paling banyak UMKM nya sebanyak 1834. Akan tetapi masih ada daerah yang tidak ada UMKM nya yaitu Karangsembung. Jadi total keseluruhan UMKM yang ada di Kabupaten Cirebon sebanyak 20.966 unit.

Jenis pembiayaan murabahah yang diteliti yaitu jenis pembiayaan murabahah produktif. Pembiayaan murabahah produktif adalah pembiayaan yang digunakan untuk modal usaha. Contohnya seperti usaha ternak yang kekurangan modal, maka pengusaha ternak ini meminjam modalnya kepada lembaga keuangan mikro syariah.

Lembaga keuangan mikro syariah dinilai dapat membantu mengatasi salah satu permasalahan tersebut, yaitu permasalahan finansial. Salah satu lembaga yang berupaya mengatasi masalah tersebut adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Melalui lembaga BMT masyarakat bisa memperoleh dana produktif untuk mengembangkan UMKM.

Menurut Soemitra (2012) dalam (Prastiawati & Darma, 2016) BMT merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan dua fungsi utama yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil* . Menurut Rudoni (2008) dalam (Suryani & Afriyeni) Baitul Maal adalah lembaga yang mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, yang fungsinya sebagai mediator antara penyaluran zakat, infak dan shadaqoh dengan para mustahik. Baitul Tamwil adalah lembaga komersil yang berfungsi sebagai mediator antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang memiliki kekurangan dana untuk usaha yang produktif.

Pembiayaan *murabahah* masih mendominasi komposisi pembiayaan di lembaga keuangan syariah, termasuk BMT. BMT

menganggap bahwa proses pembiayaan *murabahah* memiliki risiko yang kecil sehingga BMT lebih banyak mengeluarkan pembiayaan jenis ini. BMT cenderung ingin memperoleh pendapatan yang tetap (*fixed income*) dari tingkat margin *murabahah* yang telah ditentukan didepan tersebut sehingga BMT dapat memberikan bagi hasil dan bonus yang cukup menarik kepada dana pihak ketiga. Semakin tinggi margin yang ditetapkan BMT dalam pembiayaan *murabahah* berarti semakin besar pula pendapatan BMT yang dapat dibagikan berupa bagi hasil maupun bonus kepada dana pihak ketiga. (Wibowo, 2015)

Penelitian ini akan meneliti perkembangan UMKM di KSPPS BMT NU Sejahtera Tengah Tani melalui pembiayaan *murabahah*. Dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM yang terkadang mengalami kesulitan terutama dalam hal permodalan agar semakin maju dan berkembang tentunya dengan akad-akad yang sesuai dengan syariah dan menjauhi akad/kontrak yang telah dilarang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengkaji dan mengambil judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DAN DAMPAKNYA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (Survey Di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Tengah Tani)”**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembiayaan Syariah khususnya dalam Pembiayaan Di Perbankan Syariah

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif

c. Jenis Masalah

- 1) Kemiskinan di Indonesia masih menjadi persoalan yang sangat *urgent*

2) Kelemahan dari adanya pengusaha kecil yaitu manajemen, *skill* dan *financial*

2. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang ada serta untuk menghindari luasnya permasalahan maka dalam pembahasan lebih lanjut dibatasi tempat penelitian ini di KSPPS BMT NU Sejahtera Tengah Tani, Cirebon. Banyak faktor yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan tapi disini saya mengambil dua faktor saja yaitu pembiayaan *murabahah* dan perkembangan UMKM.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka perumusan yang akan diteliti yaitu :

- 1) Apakah pembiayaan *murabahah* dapat berpengaruh langsung terhadap perkembangan UMKM ?
- 2) Apakah pembiayaan *murabahah* dapat berpengaruh langsung terhadap pengentasan kemiskinan ?
- 3) Apakah perkembangan UMKM dapat berpengaruh langsung terhadap pengentasan kemiskinan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung pembiayaan *murabahah* terhadap pengentasan kemiskinan.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung perkembangan UMKM terhadap pengentasan kemiskinan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dan melatih diri berfikir secara ilmiah, tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh

pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan UMKM dalam pengentasan kemiskinan.

2. Akademik

Kegunaan penelitian ini dibagian akademik adalah sebagai sumbangan pemikiran untuk penambahan perbendaharaan kajian ilmiah bagi peneliti.

3. KSPPS BMT NU Sejahtera (Tengah Tani)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna untuk dijadikan acuan dalam merumuskan pemikiran atau pertimbangan bagi KSPPS BMT NU Sejahtera (Tengah Tani) dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan UMKM dan dampaknya dalam pengentasan kemiskinan.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan, bab ini terdiri dari: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini termasuk penelitian terdahulu didalamnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan variabel-variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian yang berisi profil perusahaan dan hasil dari penelitian dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan saran.

